

SKRIPSI

**FAKTOR PRODUKSI YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI KAKAO
DI KECAMATAN SINJAI SELATAN
KABUPATEN SINJAI**

FIRMAN SETIAWAN



**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI dan BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2013

SKRIPSI

FAKTOR PRODUKSI YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI KAKAO DI KECAMATAN SINJAI SELATAN KABUPATEN SINJAI

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

FIRMAN SETIAWAN

A11109993



**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI dan BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2013**

SKRIPSI

**FAKTOR PRODUKSI YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI KAKAO
DI KECAMATAN SINJAI SELATAN
KABUPATEN SINJAI**


Disusun dan diajukan oleh

**FIRMAN SETIAWAN
A11109993**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 29 Oktober 2013

Pembimbing I



Dr. Hj. Sri Undai Nurbayani S.E, M.Si

NIP. 19660811 199103 2001

Pembimbing II



Drs. Bachtiar Mustari M.Si

NIP. 19590303 198810 1001

**Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin**



Prof. Dr. Hj. Rahmatiah S.E, M.Si

Nip. 19630625 198703 2 001

SKRIPSI

FAKTOR PRODUKSI YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI KAKAO DI KECAMATAN SINJAI SELATAN KABUPATEN SINJAI

Disusun dan diajukan oleh

FIRMAN SETIAWAN
A11109993

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal, **19 November 2013**
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Panitia Penguji

NO	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Hj. Sri Undai Nurbayani S.E, M.Si	Ketua	1..... 
2.	Drs. Bachtiar Mustari M.Si	Sekretaris	2..... 
3.	Dr. Sultan Suhab S.E, M.Si	Anggota	3..... 
4.	Drs. Ilham Tajuddin M.Si	Anggota	4..... 
5.	Suharwan Hamzah	Anggota	5..... 

Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin


Prof. Dr. Hj. Rahmatiah S.E, M.Si
Nip. 19630625 198703 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : FIRMAN SETIAWAN
Nim : A11109993
Jurusan/program studi : ILMU EKONOMI / STRATA 1

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

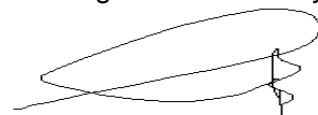
**Faktor Produksi Yang Mempengaruhi Produksi Kakao
di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai**

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata terdapat di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiblanan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 12 November 2013

Yang Membuat Pernyataan



FIRMAN SETIAWAN

PRAKATA

Assalamu' alaikum Wr. Wb.

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa telah melimpahkan rahmat dan taufiq-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini, yang berjudul "Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kakao di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai". Penulisan Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mencapai derajat Sarjana Ekonomi Program Studi Ilmu Ekonomi Universitas Hasanuddin Makassar.

Dalam penyusunan Skripsi ini penulis banyak mendapat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kedua Orang tuaku yaitu ayah tercinta Alm. Muktamar Djaya S.sos dan Ibunda tersayang Hj. Faradibah Asape A.Ma.Pd beserta keluarga, atas kasih sayang yang tulus, perhatian dan pengorbanan yang begitu besar serta doa yang tiada henti dipanjatkan untukku. Khusus kepada Ibu aku yang menjadi sosok pahlawan dan wanita hebat yang mampu mengganti peran ayah di dalam hidup saya, saya ucapkan terima kasih yang sangat besar.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Rahmatia, SE, MA. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin.
3. Ibu Dr. Hj. Sri Undai Nurbayani S.E, M.Si selaku dosen pembimbing Utama dan Bapak Drs. Bachtiar Mustari, M. Si selaku dosen Pembimbing II atas

arahan, bimbingan dan saran dan waktu yang telah diberikan kepada penulis selama penyusunan Skripsi ini.

4. Bapak dan ibu Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Universitas Hasanuddin.
5. Segenap staf Administrasi dan staf Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar. Pah Hardi, Pak Parman, Pak Budi dan Pak Safar yang selalu membantu dalam mengurus administrasi. Terima kasih banyak.
6. Teman-teman angkatanku di Ilmu Ekonomi angkatan 2009 Spartans .
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang dengan tulus memberikan motivasi dan doa sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis sadar bahwa dalam penulisan Skripsi ini masih banyak kekurangan. Untuk itu sumbang saran yang membangun demi penyempurnaan yang lebih baik. Akhir kata, semoga ilmu yang penulis peroleh berguna bagi penulis dan juga para pembaca umumnya. Aaamiiiiin
Yaa Robbal Alamiin.

Wassalamu Alaikum Wr.Wb.

Makassar, 19 November 2013

Firman Setiawan

ABSTRAK

FAKTOR PRODUKSI YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI KAKAO DI KECAMATAN SINJAI SELATAN KABUPATEN SINJAI

FACTORS PRODUCTION THAT AFFECT THE PRODUCTION OF COCOA IN THE SINJAI DISTRICT OF SOUTH SINJAI

Firman Setiawan
Sri Undai Nurbayani
Bachtiar Mustari

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi produksi kakao di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai. Data penelitian ini diperoleh dari kuisioner (primer) dan beberapa observasi serta wawancara langsung dengan pihak yang terkait seperti petani yang menggunakan luas lahan, tenaga kerja, pupuk dan jenis varietas sebagai indikator penting dalam peningkatan produksi kakao. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai adjusted R square sebesar 0.662 yang berarti bahwa 66.20% produksi kakao dipengaruhi secara bersama-sama oleh variabel yang dijelaskan dalam model, sedangkan sisanya 33.80% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model. Secara parsial variabel Luas lahan (X1), Tenaga kerja (X2) dan jenis varietas (X4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi kakao di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai. Sedangkan variabel pupuk (X3) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap produksi kakao di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai.

Kata Kunci : Permintaan Terhadap Produksi Kakao, Luas lahan, Tenaga Kerja, Pupuk dan Jenis Varietas.

This study aims to analyze the factors that affect the production of cocoa in the Sinjai District of South Sinjai. The research data obtained from the questionnaire (primary) and some observations as well as interviews with farmers using land, labor, fertilizer and varieties as important indicator in an increase in cocoa production. Results showed that the adjusted R square value of 0.662, which means that 66.20% of cocoa production is influenced jointly by the variables described in the model, while the remaining 33.80% is influenced by other factors outside the model. In partial area of land (X1), labor (X2) and varieties (X4) positive and significant effect on the production of cocoa in the District of South Sinjai Sinjai. While the variable fertilizer (X3) and not significant negative effect on the production of cocoa in the District of South Sinjai Sinjai.

Keywords: Demand for Cocoa Production, Land area, Labor, Fertilizer and Varieties type.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	I
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1.Latar Belakang.....	1
1.2.Rumusan Masalah.....	7
1.3.Tujuan Penelitian.....	7
1.4.Kegunaan Penelitian.....	8
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	
2.1.Landasan Teori	
2.1.1.Konsep Teori Produksi.....	8
2.1.2.Teori Produksi.....	9
2.2.Hubungan Antar Variabel.....	11
2.2.1.Hubungan Luas Lahan Terhadap Produksi	11

2.2.2.Hubungan Tenaga Kerja Terhadap Produksi.....	12
2.2.3.Hubungan Pupuk Terhadap Produksi.....	12
2.2.4.Hubungan Jenis Varietas Terhadap Produksi.....	13
2.3.Beberapa Studi Hasil Studi Empiris Sebelumnya.....	14
2.4. Kerangka Konseptual.....	15
2.5. Hipotesis.....	17

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1.Penentuan Lokasi.....	18
3.2.Jenis dan Sumber Data.....	18
3.2.1. Jenis Data.....	18
3.3.2. Sumber Data.....	19
3.3. Populasi dan Sampel.....	19
3.4. Metode Pengumpulan Data.....	21
3.5. Metode Analisis.....	21
3.6. Defenisi Operasional.....	23
3.7. Uji Statistik.....	23
3.8.Uji Penyimpangan Asumsi Klasik	
3.8.1. Uji Multikolineritas.....	25
3.8.2. Heteroskedastisitas.....	25
3.8.3. Normalitas.....	26
3.8.4. Autokorelasi.....	26

BAB IV HASIL dan PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian	28
4.1.1 Letak Geografis	28
4.1.2 Keadaan Penduduk	28

4.1.2.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur	31
4.1.2.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	31
4.1.3 Keadaan Pertanian	33
4.2 Karakteristik Responden	
4.2.1 Umur/usia	35
4.2.2 Tingkat Pendidikan	36
4.2.3 Jumlah Anggota Keluarga yang Menjadi Tanggungan	38
4.2.4. Luas Lahan Pertanian	39
4.3 Pembahasan Hasil Regresi	41
4.3.1 Hasil Regresi	41
4.3.2 Interpretasi Hasil	41
4.3.3. Analisis Uji Statistik	43
4.3.3.1 Analisis Koefesien Determinasi (R^2)	44
4.3.3.2 Deteksi Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t).....	45
4.3.3.3 Deteksi Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)	48
4.3.3.4 Analisis Hasil Penelitian dengan Teori Sebelumnya.....	48
4.3.3.5 Uji Penyimpanan Asumsi Klasik	51
4.3.3.5.1 Uji Multikolinieritas	51
4.4.3.5.2 Uji Heteroskedastisitas	52
4.3.3.5.3 Uji Normalitas	53
4.4.3.5.4 Uji Autokorelasi	54
4.4. Hubungan Antar Variabel	55
4.4.1 Hubungan Antar Luas Lahan dengan jumlah produksi	55
4.4.2 Hubungan antara Tenaga Kerja (HOK) dengan jumlah Produksi ...	56
4.4.3 Hubungan antara Jumlah Pupuk dengan Jumlah Produksi Kakao ...	58
4.4.4 Hubungan antara Jenis Varietas dengan Jumlah Produksi Kakao ...	59
BAB 5 PENUTUP	
5.1. Kesimpulan	60
5.2. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	67

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.2.Tabel luas areal dan produksi tanaman kakao Kabupaten Sinjai 2012.....	3
1.2 Tabel produksi komoditas kakao 5 Tahun terakhir Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai.....	5
4.1.Tabel luas daerah, jarak dari Ibu Kota Kecamatan dan Kabupaten serta ketinggian dari permukaan laut Kecamatan Sinjai Selatan Tahun 2012.....	29
4.2.Tabel Persentase jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Kecamatan Sinjai Selatan 2012.....	31
4.3.Tabel Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	32
4.4.Tabel Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian	33
4.5.Tabel Jumlah Luas Lahan dan Produksi Tanaman Perkebunan.....	34
4.6. Tabel Distribusi responden berdasarkan golongan umur/usia.....	36
4.7. Tabel Distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan.....	37
4.8. Tabel Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga yang Menjadi Tanggungan.....	38
4.9. Tabel Distribusi Responden Berdasarkan Luas Lahan Pertanian.....	39
4.10 Tabel Hasil Regresi	41
4.11 Tabel Analisis Koefisien Determinasi	44
4.12 Tabel Hasil Uji T.....	46
4.13 Tabel Hasil Uji F.....	48
4.14 Tabel Hasil Uji Multikolinieritas	51
4.15 Tabel Hasil Uji Autokorelasi	55

4.16 Tabel Distribusi Responden Berdasarkan Luas Lahan dengan Jumlah Produksi.....	56
4.17 Tabel Distribusi Responden Berdasarkan Tenga kerja/HOK dengan Jumlah Produksi Kakao.....	57
4.18 Tabel Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Pupuk dengan Jumlah Produksi Kakao.....	58
4.19 Tabel Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Varietas dengan Jumlah Produksi Kakao.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1. Gambar Kerangka Konseptual.....	17
4.1. Gambar Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	53
4.2. Gambar Hasil Uji Normalitas.....	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Hasil Olah Data Regresi.....	68
2. Dokumentasi Kegiatan.....	74
3. Daftar Data Responden	75
4. Kuesioner penelitian.....	79

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris, dimana sebagian besar masyarakatnya hidup dari bercocok tanam. Oleh karena itu, pembangunan sektor pertanian merupakan sektor penggerak perkembangan ekonomi dan laju pertumbuhan ekonomi. Dalam hal ini sektor pertanian masih merupakan salah satu sektor tumpuan yang diharapkan dalam proses pertumbuhannya dapat memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat cenderung meningkat. Hal ini ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup atau bekerja pada sektor pertanian serta produk nasional yang berasal dari pertanian, artinya pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional (Mubyarto, 1989).

Selain itu sektor pertanian juga menjadi salah satu komponen pembangunan nasional guna mengentaskan kemiskinan. Pentingnya peran sektor pertanian dalam pembangunan nasional diantaranya sebagai penyerap tenaga kerja, menyumbang Produk Domestik Bruto (PDB), sumber devisa, bahan baku industri, sumber bahan pangan dan gizi, serta pendorong bergeraknya sektor-sektor ekonomi lainnya. Dalam lingkungan yang lebih sempit, pembangunan pertanian diharapkan mampu meningkatkan akses masyarakat tani pada faktor produksi diantaranya sumber modal, teknologi, bibit unggul, pupuk, dan sistem distribusi, sehingga berdampak langsung dalam meningkatkan kesejahteraan petani (Apriantono, 2007).

Peranan sektor pertanian yang memberikan sumbangan terhadap pendapatan nasional yang tinggi, memberikan devisa bagi negara dan mempunyai efek pengganda ekonomi (*multiplier effect*) yang tinggi dengan rendahnya ketergantungan terhadap impor, yaitu keterkaitan input-output antar industri, konsumsi dan investasi (Mosher, 1991).

Dampak pengganda tersebut relatif besar, sehingga sektor pertanian layak dijadikan sebagai sektor andalan dalam pembangunan ekonomi nasional. Sektor pertanian juga dapat menjadi basis dalam mengembangkan kegiatan ekonomi perdesaan melalui pengembangan usaha berbasis pertanian yaitu agribisnis dan agroindustri. Dengan pertumbuhan yang terus positif secara konsisten, sektor pertanian berperan besar dalam menjaga laju pertumbuhan ekonomi nasional (Antara, 2009).

Pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat, mengakibatkan sulitnya memperoleh pendapatan, dan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memenuhi permintaan tersebut adalah dengan melakukan usahatani pada komoditi kakao. Menurut Rachmat (2012), kegiatan pertanian di Kabupaten Sinjai terutama di Kecamatan Sinjai Selatan didominasi oleh budidaya kakao. Meskipun sebagian besar petani memanfaatkannya dengan menggunakan halaman rumah sebagai lahan budidaya tanaman kakao.

Kabupaten Sinjai sendiri yang merupakan lahan potensial pengembangan di sektor pertanian dan perkebunan. Hal ini telah terbukti dengan keberhasilan masyarakat memanfaatkan lahan tersebut dalam memproduksi beberapa komoditi pertanian unggulan. Keadaan geografis Sinjai yang merupakan daerah yang terdiri atas tanah pegunungan dan tanah dataran rendah, di bagian selatan dan barat

sebagian besar terdiri atas tanah pegunungan. Karena itu daerah ini sangat tepat untuk dikembangkan berbagai komoditas pertanian, selain potensi tanaman pangan, juga dapat dikembangkan dibidang perkebunan diantaranya cengkeh, merica, kakao, dan tanaman lainnya (Rachmat, 2012).

Badan Pusat Statistik Kabupaten Sinjai (2012) mencatat komoditas andalan Kabupaten Sinjai dalam sektor perkebunan adalah tanaman kakao yang komoditas produksinya dari tahun ketahun mengalami peningkatan.

Tabel 1.1
JUMLAH AREAL (Ha) DAN PRODUKSI (TON)
TANAMAN KAKAO
TAHUN 2012
KABUPATEN SINJAI

NO	LOKASI	LUAS AREAL (Ha)	PRODUKSI (TON)
	1	2	3
1.	SINJAI UTARA	298	142
2.	SINJAI TIMUR	647	419
3.	SINJAI BARAT	635	283
4.	SINJAI TENGAH	1.601	644
5.	SINJAI SELATAN	3.762	3.291
6.	SINJAI BORONG	286	197
7.	TELLULIMPOE	1.726	795
8.	BULUPODDO	955	306
9.	PULAU SEMBILAN	-	-
	JUMLAH 2012	9.910	6.077

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Sinjai.

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, menggambarkan bahwa luas lahan yang paling besar pada tahun 2012 di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai adalah

tanaman kakao dengan luas 3.762 Ha, dan tercatat sebagai penghasil kakao terbesar di Kabupaten Sinjai pada tahun 2012 dengan 3.291 ton.

Badan Pusat Statistik Sinjai (2012) mencatat kondisi komoditi hasil perkebunan di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai dalam periode 2007 – 2011 memiliki rata – rata sebesar 3,31 %. Pertumbuhan tertinggi pada tahun 2008 yaitu sebesar 5,34 %, sedangkan pertumbuhan terendah terjadi pada tahun 2010, pada tahun 2010, komoditi hasil perkebunan yang cukup besar dibandingkan tahun 2009. Penurunan produksi ini menyebabkan pertumbuhan nilai tambah bruto sub sektor perkebunan menjadi negatif. Nilai tambah bruto sub sektor ini pada tahun 2009 tumbuh sebesar 3,88 %, lebih besar dari pada tahun 2010 yang tumbuh sebesar - 1,91 %. Sementara pada tahun 2011, sebagian komoditi perkebunan mengalami kenaikan produksi yang cukup signifikan sehingga menyebabkan pertumbuhan nilai tambah bruto sub sektor ini kembali positif yaitu sebesar 5,22 %.

Dari kesembilan komoditas andalan Kabupaten Sinjai tersebut yang paling banyak di usahakan di kecamatan Sinjai Selatan adalah tanaman kakao. Sebagai komoditas ekspor, hampir semua lahan perkebunan di lereng – lereng perkebunan di tumbuhi pohon kakao milik rakyat. Luas lahan perkebunan Rakyat, jumlah petani dan produksi kakao dapat dilihat pada tabel 1.2 berikut :

Tabel 1. 2.
DATA PRODUKSI KOMODITAS KAKAO, 5 TAHUN TERAKHIR
KECAMATAN SINJAI SELATAN KABUPATEN SINJAI

TAHUN	LUAS AREAL (Ha)	PRODUKSI (Ton)	JUMLAH PETANI
2008	2.299	2.161	7.455
2009	2.627	2.896	7.455
2010	3.737	2.921	7.470
2011	3.762	3.291	7.488
2012	5.682	3.321	7.488

Sumber : Dinas Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Sinjai.

Tabel 1.2 di atas menggambarkan tentang perkembangan produksi (Ton) dan luas lahan (Ha), serta jumlah petani kakao di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai. Dengan melihat tabel tersebut, pada tahun 2008 hingga tahun 2009 produksi kakao mengalami peningkatan sebesar 735 Ton, begitupun pada luas lahan mengalami peningkatan sebanyak 328 Ha, hal ini di sebabkan karena semakin banyaknya masyarakat yang menanam kakao di lahan perkebunannya, dan petani yang membudidayakan kakao pada tahun 2008 hingga 2009 sebanyak 7.455. Pemerintah Daerah Kabupaten Sinjai pun semakin gencar melakukan sosialisasi tentang budidaya tanaman kakao, mereka melakukan penyuluhan tentang betapa menjanjikannya keuntungan apabila membudidayakan tanaman kakao, sehingga pada tahun 2009 hingga tahun 2010 luas lahan pertanian kakao mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 1.110 Ha, dari luas lahan yang sebelumnya 2.627 Ha menjadi 3.737, hal ini juga menyebabkan peningkatan produksi sebesar 25

Ton, dimana produksi tahun sebelumnya 2.896 Ton menjadi 2.921 sedangkan jumlah petani dari bertambah sebanyak 15 orang dari jumlah petani tahun sebelumnya sebanyak 7.455 menjadi 7.470, kemudian di tahun 2010 hingga tahun 2011, terjadi peningkatan pada lahan tanaman kakao, namun tidak terlalu besar yaitu hanya 25 Ha, namun produksi pada saat itu ikut meningkat sebesar 370 Ton, hal ini merupakan dampak dari peningkatan luas lahan pada tahun 2010 yang baru dirasakan hasilnya pada tahun 2011 dan jumlah petani meningkat sebanyak 18 orang dari jumlah petani 7.470 menjadi 7.488, selanjutnya produksi kakao pada tahun 2011 hingga tahun 2012 meningkat sebesar 30 Ton dari produksi 3.291 Ton menjadi 3.321 Ton. Sedangkan luas lahan meningkat secara signifikan 1.920 Ha dari luas lahan 3.762 Ha menjadi 5.682 Ha, namun jumlah petani yang membudidayakan kakao tetap sebanyak 7.488 orang.

Petani budidaya kakao merasakan dampak dengan memperoleh keuntungan yang besar sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka dalam jangka waktu yang cukup lama, karena tanaman ini bisa dipetik sewaktu-waktu apabila buahnya sudah menguning serta dapat dijual dalam jumlah sedikit, maka petanipun dapat memperoleh dalam proses pemenuhan kebutuhan sehari - hari tanpa menunggu musim panen besar tiba. Akan tetapi petani kakao yang tercatat dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 hanya meningkat sebanyak 33 orang.

Tidak dapat dipungkiri juga bahwa peningkatan produksi yang terjadi pada tahun 2008 sampai dengan 2012 disebabkan karena sistem pengelolaan yang semakin baik setiap tahunnya dan juga semakin profesional, hal ini juga tidak lepas dari dukungan Pemerintah Daerah Kabupaten Sinjai sebagai sosok sentral dalam pembangunan ekonomi kerakyatan yang berbasis pertanian.

Berdasarkan uraian diatas maka perlu diadakan penelitian dan analisis tentang **“Faktor - Faktor Produksi Yang Mempengaruhi Produksi Kakao di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang tersebut, maka dapat di kemukakan masalah pokok sebagai berikut :

1. Apakah faktor produksi (luas lahan, tenaga kerja, pupuk dan jenis varietas) secara simultan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan produksi kakao di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai?
2. Faktor produksi manakah yang secara parsial paling berpengaruh signifikan terhadap produksi kakao di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah di rumuskan, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui apakah faktor produksi seperti (luas lahan, tenaga kerja, pupuk dan jenis varietas) secara simultan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap produksi kakao di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai.
2. Untuk mengetahui faktor produksi manakah secara parsial yang paling berpengaruh signifikan terhadap produksi kakao di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai.

1.4 Kegunaan Penelitian

Melalui pencapaian tujuan tersebut diatas maka, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Bagi petani kakao, dapat memberikan tambahan wawasan dalam menyikapi kemungkinan timbulnya permasalahan dalam pengambilan keputusan dalam usahatani kakao.
2. Bagi instansi terkait, dapat menjadi tambahan masukan sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan pembangunan sektor pertanian tanaman pangan.
3. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai langkah dalam penerapan ilmu pengetahuan yang telah di dapatkan dalam pembelajaran di bangku kuliah serta dapat membantu petani dalam memperoleh berbagai informasi tanaman kakao.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Pada sub bab ini akan di uraikan berbagai teori yang digunakan untuk mengurai perumusan masalah mengenai faktor - faktor yang mempengaruhi produksi kakao di kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai, penulis menggunakan teori yang sederhana sebagai berikut :

2.1.1 Konsep Produksi

Miller dan Miener (1999) menyatakan produksi merupakan konsep arus. Apa yang dimaksud konsep arus (*flow concept*) disini adalah produksi merupakan kegiatan yang diukur sebagai tingkat-tingkat output per unit priode/waktu. Sedangkan outputnya sendiri senantiasa diasumsikan konstan kualitasnya. Jadi bila kita berbicara mengenai peningkatan produksi, ini berarti peningkatan output dengan mengasumsikan faktor-faktor yang lain yang sekiranya berpengaruh tidak berubah sama sekali (konstan).

Joerson dan Fathorrozi (2003) menyatakan produksi merupakan hasil akhir dalam proses atau aktivitas ekonomi dan memanfaatkan beberapa masukan atau input. Dengan pengertian ini dapat dipahami bahwa kegiatan produksi adalah mengkombinasikan berbagai input atau masukan untuk menghasilkan output.

Ahyari (2004) menyatakan produksi diartikan sebagai kegiatan yang dapat menimbulkan tambahan manfaat dan penciptaan faedah baru, faedah atau manfaat

tersebut dapat terdiri dari beberapa macam, misalnya faedah bentuk, faedah waktu, faedah tempat, serta kombinasi dari faedah - faedah tersebut di atas. Apabila terdapat suatu kegiatan yang dapat menimbulkan manfaat baru atau mengadakan penambahan dan manfaat yang sudah ada maka kegiatan tersebut disebut sebagai kegiatan produksi.

Pindyck dan Rubinfeld (2001) menyatakan bahwa input dan output untuk setiap sistem produksi adalah fungsi dari karakteristik teknologi. Selagi teknologi dapat ditingkatkan dan fungsi produksi berubah, sebuah perusahaan dapat memperoleh lebih banyak output untuk serangkaian input tertentu. Produktivitas faktor adalah kunci untuk mendapatkan kombinasi atau proporsi input yang optimal yang harus dipergunakan untuk menghasilkan satu produk yang mengacu pada *the law of variable proportion* faktor memberikan dasar untuk penggunaan sumber daya yang efisien dalam sebuah sistem produksi.

2.1.2 Teori Produksi

Koutsoyiannis (1977), mengatakan bahwa produksi adalah proses atau aktivitas yang mengkombinasikan faktor input yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu unit output, yang biasanya satu komoditas dihasilkan dari berbagai macam kombinasi input dengan berfokus hanya pada metode yang efisien.

Sedangkan pengertian produksi yang di kemukakan oleh Pamor dan Domiri (1980) adalah segala kegiatan yang menambah nilai guna suatu barang baik barang tersebut berupa jasa, sehingga dapat memenuhi kebutuhan manusia dengan cara yang paling efisien.

Namun bagi seorang pengusaha yang rasional akan memilih metode produksi yang paling efisien dalam memproduksi output. Input merupakan sumber daya yang

dimanfaatkan dan biasa disebut sebagai faktor produksi. Faktor produksi menurut Lipsey (1995) dibagi menjadi tiga unsur, yaitu tanah, modal serta tenaga kerja.

Apabila pengertian produksi di atas, di hubungkan dengan produksi pertanian, maka Hernanto (1994) mengemukakan bahwa produksi pertanian adalah hasil yang diperoleh sebagai akibat bekerjanya faktor – faktor produksi terutama faktor produksi modal, tanah dan tenaga kerja.

2.2 Hubungan Antar Variabel

2.2.1 Hubungan Luas Lahan Terhadap Produksi

Dalam pertanian, terutama Indonesia, faktor produksi tanah mempunyai kedudukan paling penting. Menurut (Mubyarto, 1989) lahan sebagai salah satu faktor produksi yang merupakan pabriknya hasil-hasil pertanian yang mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap usaha tani. Besar kecilnya produksi dari usaha tani antara lain dipengaruhi oleh sempitnya lahan yang digunakan. Penggunaan luas lahan untuk pertanian secara umum dapat dibedakan atas penggunaan luas lahan semusim, tahunan, dan permanen. Penggunaan luas lahan tanaman semusim diutamakan untuk tanaman musiman yang dalam polanya dapat dengan rotasi atau tumpang sari dan panen dilakukan setiap musim dengan periode biasanya kurang dari setahun. Penggunaan luas lahan tahunan merupakan penggunaan tanaman jangka panjang yang pergilirannya dilakukan setelah hasil tanaman tersebut secara ekonomi tidak produktif lagi, seperti pada tanaman perkebunan. Penggunaan luas lahan permanen diarahkan pada lahan yang tidak diusahakan untuk pertanian, seperti hutan, daerah konservasi, perkotaan, desa dan sarananya, lapangan terbang, dan pelabuhan.

Triyatno (2006), menunjukkan selama 1971 - 1986 kenaikan luas lahan berkontribusi 41,3% terhadap pertumbuhan produksi. Luas lahan sangat mempengaruhi produksi, karena apabila luas lahan semakin luas maka penawaran

beras akan semakin besar, sebaliknya apabila luas lahan semakin sempit maka produksi padi akan semakin sedikit. Jadi hubungan luas lahan dengan produksi padi adalah positif.

2.2.2 Hubungan Tenaga Kerja Terhadap Produksi

Menurut Djojohadikusumo (1987), syarat mutlak pembangunan ekonomi adalah tenaga kerja harus lebih produktif bagi Negara – Negara berkembang, dimana dimaklumkan bahwa salah satu cara untuk meningkatkan produksi adalah dengan menggunakan lebih banyak tenaga kerja atau mengubah jam kerja, tetapi harus ditunjang dengan pendapatan (upah) yang memadai dari hasil kerjanya. Sedangkan menurut Pass dan Lowes (1994), pendapatan adalah uang yang diterima oleh seseorang dalam bentuk gaji (*salaries*), upah (*wage*), sewa (*rent*), bunga (*interest*), dan laba (*profit*) serta dengan tunjangan lainnya. Karena itu semakin sejahtera sebuah produksi maka kesejahteraan akan tenaga kerjanya juga akan terjamin dengan adanya berbagai pendapatan yang biasa diterima.

Selanjutnya (Soekartawi ,2003) menjelaskan bahwa tenaga kerja merupakan faktor yang sangat penting dalam produksi, karena tenaga kerja merupakan faktor penggerak faktor input yang lain, tanpa adanya tenaga kerja maka faktor produksi lain tidak akan berarti. Dengan meningkatnya produktivitas tenaga kerja akan mendorong peningkatan produksi sehingga pendapatanpun akan ikut meningkat.

2.2.3 Hubungan Pupuk Terhadap Produksi

Pupuk adalah bahan atau zat makanan yang diberikan atau ditambahkan pada tanaman dengan maksud agar tanaman tersebut tumbuh. Pupuk yang diperlukan tanaman untuk menambah unsur hara dalam tanah ada beberapa macam.

Pupuk dapat digolongkan menjadi dua yaitu pupuk alam dan pupuk buatan (Prihmantoro, 2005). Sejarah penggunaan pupuk diperkirakan sudah mulai pada permulaan dari manusia mengenal bercocok tanam > 5.000 tahun yang lalu. Bentuk primitive dari pemupukan untuk memperbaiki kesuburan tanah terdapat pada kebudayaan tua manusia di negeri-negeri yang terletak di daerah aliran sungai-sungai nil, Euphrat, Indus, Cina, Amerika Latin, dan sebagainya (Prihmantoro, 2005). Lahan-lahan pertanian yang terletak disekitar aliran-aliran sungai tersebut sangat subur karena menerima endapan lumpur yang kaya hara melalui banjir yang terjadi setiap tahun. Di Indonesia sebenarnya pupuk itu sudah lama kenal para petani, mereka mengenal pupuk sebelum revolusi hijau turut melanda pertanian di Indonesia (Prihmantoro, 2005).

Tingkat produktivitas usaha tani padi pada dasarnya sangat dipengaruhi oleh tingkat penerapan teknologinya, dan salah satu diantaranya adalah pemupukan. Pedoman tingkat penggunaan pupuk per satuan luas secara teknis telah dikeluarkan oleh Dinas Pertanian. Dengan penggunaan pupuk yang tidak sesuai dosis tersebut maka produktivitas per satuan lahan dapat menjadi berkurang, sehingga produksi mengalami penurunan. Oleh karena itu berapa dan dalam kondisi bagaimana faktor-faktor produksi digunakan, semuanya diputuskan dengan menganggap bahwa produsen selalu berusaha untuk mencapai keuntungan yang maksimum (Budiono, 2002).

2.2.4 Hubungan Antara Jenis Varietas Terhadap Produksi

Selain pemupukan, penggunaan varietas yang tepat akan meningkatkan produksi. Varietas merupakan salah satu di antara banyak faktor yang menentukan dalam pertumbuhan dan hasil produksi dari tanaman. Selain faktor lingkungan,

penggunaan varietas unggul merupakan salah satu komponen teknologi yang sangat penting untuk mencapai produksi yang tinggi. Penggunaan varietas unggul (produktif) mempunyai kelebihan dibandingkan dengan varietas lokal (non produkti) dalam hal produksi dan ketahanan terhadap hama dan penyakit, respon pemupukan sehingga produksi yang di peroleh baik kuantitas maupun kualitas dapat meningkat (Soegito dan Adie, 1993).

2.3 Beberapa Hasil Studi Empiris Sebelumnya.

Irvan (2004), membahas tentang pengembangan produksi kakao dan peningkatan pendapatan petani kakao di Kabupaten Soppeng. Dari hasil penelitiannya, ia menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi tingkat produksi kakao seperti luas lahan, jumlah tenaga kerja, bibit dan pupuk adalah mempunyai pengaruh positif untuk meningkatkan tingkat produksi kakao adalah pupuk. Dan dari hasil studi, rata – rata pendapatan yang diperoleh petani dari produksi kakao sebesar Rp.9.809.300,- per hektar per tahun dan biaya total yang dikeluarkan pertahun sebesar Rp.2.203.200,- sedangkan nilai produksi yang diperoleh rata-rata Rp.12.012.500,- per hektar per tahun.

Selanjutnya Efeendy (2010), penelitian yan dilakukan tentang efisiensi faktor produksi dan pendapatan padi sawah di Desa Masani Kecamatan Poso Pesisir Kabupaten Poso. Penelitian ini menggunakan alat analisis fungsi produksi Cobb - Douglas. Hasil dari penelitian ini adalah penggunaan faktor luas lahan, benih, pupuk dan tenaga kerja belum efisien dalam usahatani padi sawah di Desa Masani Kecamatan Poso Pesisir, sehingga perlu ditambah untuk mencapai produksi dan pendapatan yang maksimal. Pendapatan usahatani padi sawah di Desa Masani Kecamatan Poso Pesisir adalah Rp.4.900.265,48/ha/MT.

Sedangkan Taufiq (2005), membahas tentang pengaruh faktor produksi terhadap peningkatan produksi dan pendapatan petani vanili di Kecamatan Malunda Kabupaten Majene. Dari hasil temuannya, dia menyimpulkan bahwa hubungan faktor produksi (luas lahan, umur tanaman, tenaga kerja dan pupuk) berpengaruh nyata terhadap peningkatan produksi di Kecamatan Malunda. Nilainya yaitu 0,948 yang berarti sekitar 94,8% perubahan produksi vanili di Kecamatan Malunda di tentukan oleh faktor luas lahan, umur tanaman, tenaga kerja dan pupuk. Dan dari hasil analisis profitnya diketahui bahwa pendapatan yang diperoleh petani responden dari produksi vanili perhektar pertahun sebesar Rp.5.932.783,019 dengan biaya perhektar sebesar Rp.92.023,113 perhektar pertahun jadi penerimaan bersih yaitu Rp.5.840.759,906 perhektar pertahun.

Syafruddin (2012), membahas tentang pengaruh jenis pupuk terhadap pertumbuhan dan hasil beberapa varietas jagung manis. Penelitian ini telah dilaksanakan di Kebun Percobaan Fakultas Pertanian Universitas Syiah Kuala, Darussalam, Banda Aceh. Hal ini berpengaruh nyata terhadap peningkatan produksi jagung manis di Universitas Syiah Kuala, Darussalam, Banda Aceh, Perlakuan varietas berpengaruh sangat nyata terhadap produksi jagung manis yaitu Rp.4.635.733,221 dengan biaya perhektar sebesar Rp.89.054,132 perhektar pertahun jadi penerimaan bersih yaitu Rp.4.457.624,89 perhektar pertahun.

2.4 Kerangka Konsepsional

Pembangunan pertanian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan Nasional karena disadari bahwa kontribusi sektor pertanian terhadap ekonomi Nasional cukup besar. Disamping itu pertanian merupakan suatu usaha yang paling dominan ditekuni oleh rakyat Indonesia. Bahwa pembangunan pertanian

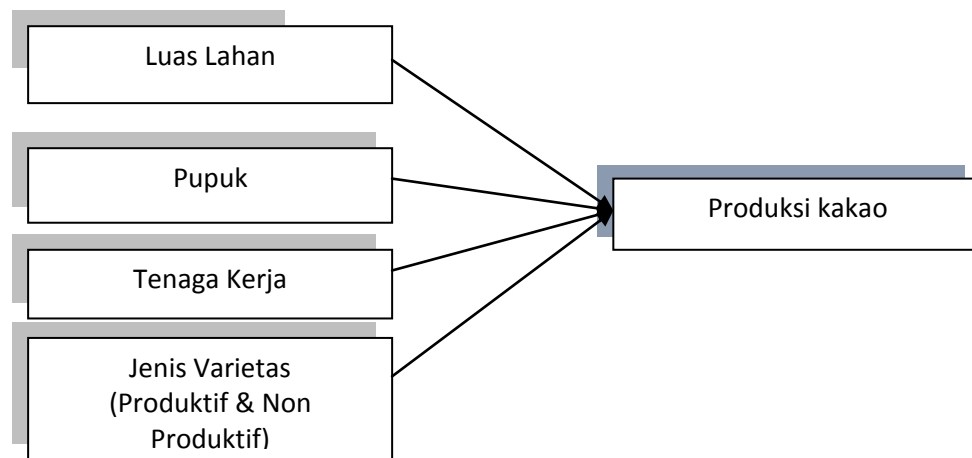
adalah bangunan masyarakat dalam peningkatan pendapatan masyarakat terutama masyarakat pedesaan.

Masalah pembangunan pertanian khususnya di Kabupaten Sinjai Kecamatan Sinjai Selatan di fokuskan pada sektor perkebunan terutama tanaman kakao, ini dapat dilihat dari banyaknya petani yang membangun usaha tani kakao. Usaha tani kakao di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai sesuai dengan keadaan alam maupun faktor-faktor produksi yang di butuhkan dalam menunjang pengembangannya sehingga kakao merupakan salah satu komoditi yang potensial untuk dikembangkan. Pengembangan produksi merupakan usaha pokok dalam pembangunan sektor pertanian dengan jalan pemanfaatan faktor – faktor produksi untuk memperoleh hasil yang meningkat. Dalam pemanfaatan faktor produksi dapat dilakukan dengan intensifikasi dan ekstensifikasi.

Berdasarkan tersedianya sumber daya dalam mendukung perkembangannya maka penulis ingin menganalisa bagaimana prospek perkembangan produksi kakao ditinjau dari ketersediaan faktor produksi, maka diperlukan analisa - analisa ekonomi untuk menjelaskan hubungan faktor produksi dengan produksi yang diperoleh petani.

Dari hasil analisa muncullah rekomendasi untuk Pemerintah Daerah Kabupaten Sinjai untuk mengambil kebijakan yang efektif dalam usaha pembangunan pertanian khususnya pengembangan kakao.

Gambar 2.1 : Kerangka Konseptual



2.5 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, konsep teori dan teori – teori yang dibahas dalam Bab II dapat diduga bahwa faktor produksi (luas lahan, tenaga kerja, pupuk dan jenis varietas) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan produksi kakao di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai.